

SKRIPSI

**MEKANISME PENGADAAN, PENYALURAN DAN
ARUS TUNAI (*Cash Flow*) PRODUK BERAS TAHUN
PENGADAAN 2013 DI PERUM BULOG DIVISI
REGIONAL SUMSEL-BABEL**

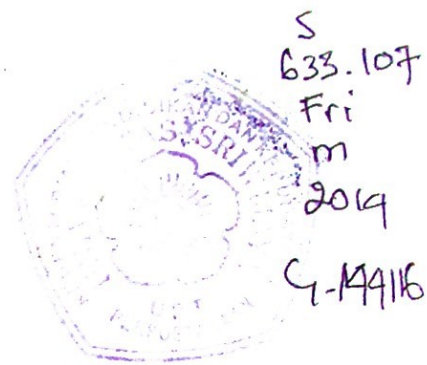
***THE MECHANISM OF SUPPLY, DISTRIBUTION AND
CASH FLOW OF RICE PRODUCT IN THE YEAR 2013 IN
PERUM BULOG REGIONAL DIVISION OF SOUTH
SUMATRA-BANGKA BELITUNG***



**FRI SANDRI ANTONY
05101001024**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2014**

Sosel
2013



SKRIPSI

**MEKANISME PENGADAAN, PENYALURAN DAN
ARUS TUNAI (*Cash Flow*) PRODUK BERAS TAHUN
PENGADAAN 2013 DI PERUM BULOG DIVISI
REGIONAL SUMSEL-BABEL**

***THE MECHANISM OF SUPPLY, DISTRIBUTION AND
CASH FLOW OF RICE PRODUCT IN THE YEAR 2013 IN
PERUM BULOG REGIONAL DIVISION OF SOUTH
SUMATRA-BANGKA BELITUNG***



**FRI SANDRI ANTONY
05101001024**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2014**

SUMMARY

FRI SANDRI ANTONY. The Mechanism of Supply, Distribution and Cash Flow of Rice Product in The Year 2013 in Perum Bulog Regional Division of South Sumatra-Bangka Belitung (supervised by **LAILA HUSIN** and **DWI WULAN SARI**).

The purposes of this research are: 1) to describe the mechanism of supply and distribution of rice in Perum Bulog Regional Division of South Sumatra-Bangka Belitung. 2) to know about the districts in Perum Bulog Regional Division of South Sumatra-Bangka Belitung which one be a surplus and deficit area of rice. 3) to analyze cash flow of rice product in Perum Bulog Regional Division of South Sumatra-Bangka Belitung. 4) to calculate the income of rice product in Perum Bulog Regional Division of South Sumatra-Bangka Belitung based on the cash flow.

This research has been carried out in UPGB Telang located in the Telang Karya village, subdistrict of Muara Telang, regency of Banyuasin and The Head office of Perum Bulog Regional Division of South Sumatra-Bangka Belitung in March to April 2014. This research used a survey method. The data which are used are primary data and secondary data.

The results of this research are: 1.a) The rice production in Perum Bulog Regional Division of South Sumatra-Bangka Belitung in 2013 reached 124.999.980 kg which came from Internal part such as UPGB with the percentage 6,86 percent and the percentage of Satgas was 7,16 percent together with the External part Mitra Kerja reached 85,98 percent from the total supply of rice in 2013. b) Perum Bulog Regional Division of South Sumatra-Bangka Belitung had distributed amount of Raskin in Sumsel was 94.512.780 kg for 419.579 RTS-PM and Babel in the amount of 9.354.825 kg for 41.577 RTS-PM in 2013 including 13th, 14th and 15th Raskin in June, July and September. whereas, Rice sale with the premium quality brand Gending Sriwijaya was 32.200 kg. 2) Perum Bulog Regional Division of South Sumatra-Bangka Belitung consisted of two districts such as south Sumatra and Bangka Belitung. The surplus area in the Sumsel district was Divre Sumsel and Sub Divre OKU, meanwhile the deficit area was Sub Divre Lahat and Kanlog Mura. The Babel district consists of Sub Divre Bangka and Kanlog Belitung which both of them are deficit area. 3) Perum Bulog Regional Division of South Sumatra-Bangka Belitung in supplying year 2013 reached total revenue based on the cash in flow Rp.1.163.006.612.524 and total of cash out flow reached Rp.839.943.015.422, so the total income which was gotten in supplying year 2013 based on the cash flow reached Rp.323.063.597.102.

Key words : Rice, Supply, Distribution, Surplus, Deficit, Cash Flow, Income.

RINGKASAN

FRI SANDRI ANTONY. Mekanisme Pengadaan, Penyaluran dan Arus Tunai (*cash flow*) Produk Beras Tahun Pengadaan 2013 di Perum Bulog Divisi Regional Sumsel-Babel (Dibimbing oleh **LAILA HUSIN** dan **DWI WULAN SARI**).

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan mekanisme pengadaan dan penyaluran beras di Perum Bulog Divre Sumsel-Babel, (2) Mengetahui daerah-daerah yang menjadi daerah surplus dan daerah defisit beras di Perum Bulog Divre Sumsel-Babel, (3) Menganalisis arus tunai (*cash flow*) dari produk beras di Perum Bulog Divre Sumsel-Babel, (4) Menghitung pendapatan yang diperoleh dari produk beras berdasarkan arus tunai tersebut.

Penelitian ini telah dilaksanakan di Unit Pengolahan Gabah Beras (UPGB) Telang yang berlokasi di Desa Telang Karya, Kecamatan Muara Telang, Kabupaten Banyuasin dan Kantor Pusat Perum Bulog Divre Sumsel-Babel di Palembang pada bulan Maret sampai April 2014. Penelitian ini menggunakan metode survei. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder.

Hasil penelitian adalah sebagai berikut: 1.a) Perum Bulog Divre Sumsel-Babel melakukan pengadaan beras tahun 2013 mencapai 124.999.980 kg yang berasal dari pihak Internal yaitu UPGB sebesar 6,86 persen dan Satgas sebesar 7,16 persen serta pihak Eksternal yaitu Mitra Kerja mencapai 85,98 persen. (b). Perum Bulog Divre Sumsel-Babel melakukan penyaluran Raskin tahun 2013 di Sumsel mencapai 94.512.780 kg untuk 419.579 RTS-PM dan Babel sebesar 9.354.825 kg untuk 41.577 RTS-PM termasuk Raskin ke 13, 14 dan 15 pada bulan Juni, Juli dan September. Sedangkan penjualan beras kualitas premium merek Gending Sriwijaya adalah sebesar 32.200 kg. (2). Perum Bulog Divre Sumsel-Babel terdiri dari dua wilayah yaitu Sumsel dan Babel. Daerah Surplus di wilayah Sumsel adalah Divre Sumsel dan Sub Divre OKU, sedangkan daerah Defisit adalah Sub Divre Lahat dan Kanlog Mura. Wilayah Babel terdiri dari Sub Divre Bangka dan Kanlog Belitung yang keduanya adalah daerah Defisit. (3). Perum Bulog Divre Sumsel-Babel tahun pengadaan 2013 memperoleh total penerimaan berdasarkan aliran Arus Tunai Masuk (*cash in flow*) mencapai Rp.1.163.006.612.524 dan total pengeluaran berdasarkan Arus Tunai Keluar (*cash out flow*) mencapai Rp.839.943.015.422, sehingga pendapatan yang diperoleh untuk tahun pengadaan 2013 berdasarkan aliran Arus Tunai (*cash flow*) tersebut mencapai Rp.323.063.597.102.

Kata kunci : Beras, Pengadaan, Penyaluran, Surplus, Defisit, Arus Tunai, Pendapatan.

SKRIPSI

**MEKANISME PENGADAAN, PENYALURAN DAN
ARUS TUNAI (*Cash Flow*) PRODUK BERAS TAHUN
PENGADAAN 2013 DI PERUM BULOG DIVISI
REGIONAL SUMSEL-BABEL**

*The Mechanism of Supply, Distribution and Cash Flow of
Rice Product in the Year 2013 in Perum Bulog Regional
Division of South Sumatra-Bangka Belitung*

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pertanian**



**FRI SANDRI ANTONY
05101001024**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2014**

LEMBAR PENGESAHAN

MEKANISME PENGADAAN, PENYALURAN DAN ARUS TUNAI (*Cash Flow*) PRODUK BERAS TAHUN PENGADAAN 2013 DI PERUM BULOG DIVISI REGIONAL SUMSEL-BABEL

SKRIPSI

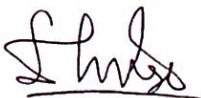
Telah diterima sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian

Oleh :

Fri Sandri Antony
05101001024

Indralaya, September 2014

Pembimbing I



Dr. Ir. Laila Husin, M.Sc.
NIP. 195904231983122001

Pembimbing II



Dwi Wulan Sari, S.P., M.Si.
NIP. 198607182008122005

Mengetahui,
Dekan Fakultas Pertanian



Dr. Ir. Erizal Sodikin
NIP 196002111985031002

Skripsi dengan judul “Mekanisme Pengadaan, Penyaluran dan Arus Tunai (*Cash Flow*) Produk Beras Tahun Pengadaan 2013 di Perum Bulog Divisi Regional Sumsel-Babel” oleh Fri Sandri Antony telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal 27 Agustus 2014 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan dari tim penguji.

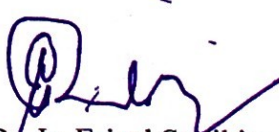
Komisi Penguji



- | | | |
|--|------------|--|
| 1. Selly Oktarina, S.P., M.Si
NIP 197810152001122002 | Ketua | (..... ) |
| 2. Dwi Wulan Sari, S.P., M.Si
NIP 198607182008122005 | Sekretaris | (..... ) |
| 3. Dr. Ir. Maryati Mustofa Hakim, M.Si
NIP 195304201983032001 | Anggota | (..... ) |
| 4. Dr. Riswani, S.P., M.Si
NIP 197006171995122001 | Anggota | (..... ) |
| 5. Indri Januarti, S.P., M.Sc
NIP 198301092008122002 | Anggota | (..... ) |

Indralaya, September 2014

Mengetahui,
Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya

Ketua Program Studi
Agribisnis


Dr. Ir. Erizal Sodikin
NIP 196002111985031002

 
Ir. M. Yazid, M.Sc., Ph.D
NIP 196205101988031002

PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fri Sandri Antony
NIM : 05101001024
Judul : Mekanisme Pengadaan, Penyaluran dan Arus Tunai (*cash flow*)
Produk Beras Tahun Pengadaan 2013 di Perum Bulog Divisi
Regional Sumsel-Babel

Menyatakan bahwa semua data dan informasi yang dimuat di dalam skripsi ini merupakan hasil penelitian saya sendiri di bawah supervisi pembimbing, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapat paksaan dari pihak manapun.



Indralaya, September 2014



(Fri Sandri Antony)

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Fri Sandri Antony dilahirkan di Palembang, Sumatera Selatan pada tanggal 17 April 1992, sebagai anak kedua dari tiga bersaudara, putra dari Bapak Abbas Tony dan Ibu Hayani (almh).

Penulis menyelesaikan pendidikan dasarnya di SD Negeri 117 Palembang, pada tahun 2004. Pendidikan menengah pertama diselesaikan pada tahun 2007 di SMP Negeri 14 Palembang. Pada tahun yang sama penulis diterima di SMA Negeri 14 Palembang dan lulus pada tahun 2010.

Penulis diterima di Universitas Sriwijaya melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) pada tahun 2010 sebagai mahasiswa program studi Agribisnis, Fakultas pertanian, Universitas Sriwijaya.

Selama menjalani pendidikan di Universitas Sriwijaya, penulis pernah aktif diberbagai organisasi diantaranya sebagai Staff Bidang Dana dan Usaha di Badan Wakaf dan Pengkajian Islam (BWPI), Anggota Departemen Syiar Wahana Dakwah Islamiyah (NADWAH) Universitas Sriwijaya, serta tercatat sebagai anggota Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat rahamat, karunia, dan ridhonya penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Mekanisme Pengadaan, Penyaluran dan Arus Tunai (*cash flow*) Produk Beras Tahun Pengadaan 2013 di Perum Bulog Divisi Regional Sumsel-Babel”** yang disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi Strata 1 di Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Shalawat serta salam penulis juga sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, *allahumma shalli alaa sayyidina muhammad wa alihi washahbihi wasallim*.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Allah SWT dan Rasulnya, berupa rasa syukur tiada batas kepada-Nya yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Keluarga kecil ku (Ayah, Ibu, Kakak dan Adik) yang dalam diam memanjatkan do'a untuk kesuksekan ku sebagai seorang anak dan kakak, terimakasih kalian telah menjadi inspirasi dan motivasi ku dalam setiap langkah menuju kesuksesan dunia dan akhirat.
3. Ibu Dr. Ir. Laila Husin, M.Sc. dan Ibu Dwi Wulan Sari, S.P., M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu dan pemikirannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan serta motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. Ibu Ir. Maryanah Hamzah, M.S. selaku dosen penelaah pada diskusi pra penelitian serta Bapak Ir. Nukmal Hakim, M.Si. selaku dosen penelaah pada seminar hasil penelitian yang telah banyak memberikan kritik dan saran dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Seluruh dosen Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya, terimakasih atas ilmu dan pengetahuan yang telah diberikan.
6. Yuk Ria yang telah membantu dalam peminjaman skripsi untuk referensi dan mengurus semua kebutuhan konsumsi mulai dari konsumsi untuk diskusi pra penelitian, seminar hasil dan ujian akhir skripsi.

7. Keluarga besar agribisnis 2010 dalam perjuangan bersama meniti kesuksesan dengan semboyan penyemangat “*Pergi untuk kuliah pulang untuk Cinta*”.

Penulis menyadari bahwa dalam pembuatan Skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan dan kelengkapan karya tulis ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Akhir kata, penulis mengucapkan terimakasih.

Indralaya, September 2014



Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan dan Kegunaan	7
BAB 2. KERANGKA PEMIKIRAN	8
2.1. Tinjauan Pustaka	8
2.1.1. Konsepsi Beras	8
2.1.2. Konsepsi Pengadaan Beras.....	9
2.1.3. Konsepsi Biaya Produksi.....	11
2.1.4. Konsepsi Biaya Oprasional	12
2.1.5. Konsepsi Distribusi	13
2.1.6. Konsepsi Arus Tunai (<i>cash flow</i>).....	16
2.1.7. Konsepsi pendapatan.....	17
2.2. Model Pendekatan	18
2.3. Batasan-batasan Operasional	22
BAB 3. PELAKSANAAN PENELITIAN	24
3.1. Tempat dan Waktu	24
3.2. Metode Penelitian	24
3.3. Metode Pengumpulan Data	25
3.4. Metode Pengolahan Data	25
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	29
4.1. Deskripsi Perusahaan	29
4.1.1. Sejarah Perum Bulog	29
4.1.2. Visi, Misi dan Nilai-nilai Dasar Perum Bulog.....	30

	Halaman
4.1.3. Profil Perum Bulog	31
4.2. Mekanisme Pengadaan Beras di Perum Bulog Divre Sumsel-Babel Tahun Pengadaan 2013	32
4.2.1. Pengadaan Beras Melalui Unit Pengolahan Gabah Beras	34
4.2.2. Pengadaan Beras Melalui Satuan Tugas.....	39
4.3. Mekanisme Penyaluran Beras Di Perum Bulog Divre Sumsel-Babel Tahun Pengadaan 2013	44
4.4. Daerah Surplus dan Defisit Di Perum Bulog Divre Sumsel-Babel.....	48
4.5. Arus Tunai (<i>Cash Flow</i>) Di Perum Bulog Divre Sumsel-Babel Tahun Pengadaan 2013	53
4.5.1. Kegiatan PSO Pada Tahun Pengadaan 2013	54
4.5.2. Penjualan ke Lembaga Pemerintah Tahun Pengadaan 2013	70
4.5.3. Arus Tunai (<i>cash flow</i>) Produk Beras Gending Sriwijaya Pada Tahun Pengadaan 2013.....	72
4.6. Pendapatan Perum Bulog Divre Sumsel-Babel Berdasarkan Arus Tunai (<i>Cash Flow</i>) Tahun Pengadaan 2013	75
4.6.1. Arus Total Penerimaan Berdasarkan Arus Tunai Masuk (<i>cash in flow</i>).....	76
4.6.2. Total Biaya Berdasarkan Arus Tunai Keluar (<i>cash out flow</i>).....	77
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN.....	80
5.1. Kesimpulan	80
5.2. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN	84

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Model pendekatan secara diagramatis produksi.....	21
Gambar 3.2. Mekanisme Penyaluran Beras	27
Gambar 4.3. Alur Pengajuan Pragnosa oleh UPGB.....	36
Gambar 4.4. Produk Beras Perum Bulog Divre Sumsel-Babel.....	37
Gambar 4.5. Mekanisme Pengadaan Beras oleh UPGB	38
Gambar 4.6. Alur Pengajuan Pragnosa oleh Satgas	42
Gambar 4.7. Mekanisme Pengadaan Beras oleh Satgas.....	43
Gambar 4.8. Mekanisme Penyaluran dan Penjualan Beras.....	46

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Jumlah Penduduk Indonesia, Tingkat Konsumsi Beras Nasional, Pengadaan Beras Dalam Negeri dan Impor Beras	1
Tabel 1.2. Jumlah Penduduk, Tingkat Konsumsi Beras Rata-rata, Produksi Padi Sumsel dan Pengadaan Beras Bulog Divre Sumsel-Babel..	4
Tabel 4.3. Standar Kualitas Beras di Perum Bulog Divre Sumel-Babel	34
Tabel 4.4. Pengiriman Beras Daerah Surplus ke Daerah Defisit.....	49
Tabel 4.5. Pengiriman Beras dari Divre DKI Jakarta (Divre Surplus) ke Daerah Defisit di Babel	51
Tabel 4.6. Biaya Pengadaan Beras di Perum Bulog Divre Sumsel-Babel Tahun 2013	55
Tabel 4.7. Biaya Pembuatan Karung di Perum Bulog Divre Sumsel-Babel Tahun 2013.....	57
Tabel 4.8. Biaya Upah Buruh Penyaluran Raskin di Perum Bulog Divre Sumsel-Babel Tahun Pengadaan 2013	58
Tabel 4.9. Biaya Upah Buruh Kegiatan <i>Move Regional</i> di Perum Bulog Divre Sumsel-Babel Tahun Pengadaan 2013	59
Tabel 4.10. Biaya Perawatan Beras di Gudang Tahun Pengadaan 2013..	61
Tabel 4.11. Penerimaan dari Penyaluran Raskin di Perum Bulog Divre Sumsel-Babel Tahun Pengadaan 2013.....	62
Tabel 4.12. Penerimaan dari Penyaluran Raskin Tahun 2014 Hasil Pengadaan 2013.....	64
Tabel 4.13. Biaya Upah Buruh Penyaluran Raskin di wilayah Babel Tahun Pengadaan 2013.....	66
Tabel 4.14. Biaya Perawatan Beras di Babel Tahun Pengadaan 2013.....	67
Tabel 4.15. Penerimaan dari Penyaluran Raskin di Babel Tahun 2013	68
Tabel 4.16. Penerimaan dari Penyaluran Raskin di Babel Tahun Pengadaan 2013 Disalurkan di Tahun 2014.....	70
Tabel 4.17. Penerimaan dari Penjualan Beras ke Lembaga Pemerintah Berdasarkan Kontrak Kerjasama Tahun 2013 dan 2014.....	71
Tabel 4.18. Biaya Pembelian Gabah untuk Pengadaan Beras Gending Sriwijaya Tahun 2013.....	73
Tabel 4.19. Biaya Pengolahan dan Distribusi Beras Gending Sriwijaya Tahun 2013.....	74

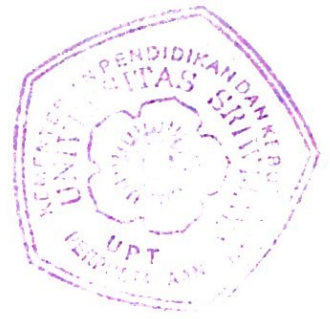
	Halaman
Tabel 4.20. Penerimaan dari Penjualan Beras Gending Sriwijaya Tahun 2013	75
Tabel 4.21. Total Penerimaan Berdasarkan Arus Tunai Masuk (<i>cash in flow</i>) Tahun Pengadaan 2013	77
Tabel 4.22. Total Biaya Berdasarkan Arus Tunai Keluar (<i>cash out flow</i>) Tahun Pengadaan 2013	78

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Peta Kota Palembang.....	85
Lampiran 2. Peta Kabupaten Banyuasin	86
Lampiran 3. Bagan Alur Pelaksanaan Pengadaan Gabah/Beras melalui UPGB	87
Lampiran 4. Bagan Alur Pelaksanaan Pengadaan Gabah/Beras melalui Satgas	88
Lampiran 5. Pengadaan Beras Tahun 2013 Perum Bulog Divre Sumsel-Babel per Bulan di Sumsel dan Babel.....	89
Lampiran 6. Pengadaan Beras Tahun 2013 Perum Bulog Divre Sumsel-Babel per Saluran di Sumsel dan Babel.....	90
Lampiran 7. Aliran Pengadaan dan Penyaluran Beras di Divre Sumsel	91
Lampiran 8. Aliran Pengadaan dan Penyaluran Beras di Sub Divre OKU..	92
Lampiran 9. Aliran Pengadaan dan Penyaluran Beras di Sub Divre Lahat..	93
Lampiran 10. Aliran Pengadaan dan Penyaluran Beras di Kanlog Mura	94
Lampiran 11. Aliran Pengadaan dan Penyaluran Beras di wilayah Sub Divre Bangka	95
Lampiran 12. Aliran Pengadaan dan Penyaluran Beras di Kanlog Belitung..	96

BAB 1

PENDAHULUAN



1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki alam sangat subur dengan sektor pertanian sebagai mata pencaharian mayoritas penduduknya. Pertanian Indonesia adalah pertanian tropika karena sebagian besar daerahnya berada didaerah tropis yang langsung dipengaruhi oleh garis khatulistiwa yang memotong wilayah Indonesia hampir menjadi dua bagian. Faktor alam lainnya yang mempengaruhi pertanian Indonesia yaitu bentuk wilayahnya bebentuk kepulauan dan tofografinya yang bergunung-gunung (Rahim dan Diah, 2007).

Sektor pertanian berperan sebagai penyangga ketahanan pangan nasional, pemenuhan kebutuhan sandang dan papan, dan berkontribusi terhadap pendapatan nasional. Sektor pertanian juga berperan dalam pemulihan ekonomi bangsa dan pembangunan ekonomi jangka panjang, karena mayoritas masyarakat menggantungkan hidupnya dari sektor ini (Phinastika, 2011).

Berdasarkan data dari BPS Sumsel (2010), luas daratan Indonesia mencapai 1.919.440 km², dengan jumlah penduduk sebanyak 238.500.000 jiwa dan terus bertambah setiap tahunnya. Konsumsi pangan mayoritas penduduk Indonesia adalah beras yang dipenuhi dari pengadaan dalam negeri dan impor untuk menutupi kekurangannya (Bulog, 2013). Hal tersebut dapat dilihat dari data Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan tahun 2013, sebagai berikut:

Tabel 1.1. Jumlah Penduduk Indonesia, Tingkat Konsumsi Beras Nasional, Pengadaan Beras Dalam Negeri dan Impor Beras

Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Konsumsi Rata-rata Beras (Ton)	Pengadaan Dalam Negeri (Ton)	Impor Beras Indonesia (Ton)
2009	231.400.000	23.602.800	38.298.890	250.473
2010	238.500.000	24.008.500	40.369.394	687.528
2011	241.000.000	24.823.000	39.656.904	2.750.476
2012	244.200.000	23.931.600	42.945.141	1.810.372
2013	248.818.000	24.135.346	43.900.000	-

Sumber: BPS Sumatera Selatan, 2013.

Pada Tabel 1.1, dapat dilihat bahwa jumlah penduduk Indonesia terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Rata-rata peningkatan jumlah penduduk Indonesia setiap tahunnya mencapai 1,57 persen, sehingga jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2013 mencapai 248.818.000 jiwa.

Jumlah penduduk Indonesia yang tinggi secara tidak langsung berdampak pada tingginya tingkat konsumsi beras nasional. Pada tahun 2009 jumlah konsumsi beras nasional sebesar 23.602.800 ton dan cenderung terus mengalami peningkatan setiap tahunnya sehingga pada tahun 2013 mencapai 24.135.346 ton.

Tingkat konsumsi beras Indonesia yang cukup tinggi tersebut sebenarnya dapat dipenuhi dari pengadaan beras dalam negeri, tetapi kenyataannya impor beras masih dilakukan. Hal tersebut karena pemerintah ingin menjamin keamanan stok beras nasional dan menjaga stabilitas harga beras dalam negeri, selain itu untuk menjamin kebutuhan beras untuk pemenuhan program Raskin. Alasan lainnya adalah beras tersebut akan digunakan sebagai Cadangan Beras Pemerintah (CBP) saat terjadi bencana alam, karena sebagian besar wilayah Indonesia adalah wilayah rawan bencana. Beras tersebut juga digunakan untuk pemenuhan kebutuhan beras nasional pada awal tahun, karena umumnya pengadaan beras nasional baru dimulai pada bulan maret, sehingga pemenuhan kebutuhan untuk bulan januari dan februari sebagian besar menggunakan stok beras tahun sebelumnya.

Peningkatan jumlah penduduk dan konsumsi rata-rata beras yang juga cenderung meningkat akhir-akhir ini menunjukkan bahwa pengadaan beras merupakan sesuatu hal yang sangat penting untuk memenuhi kebutuhan konsumsi beras masyarakat dan menjaga keamanan pangan nasional. Pengadaan beras harus terus ditingkatkan setiap tahunnya agar tercapai sinkronisasi antara pertambahan jumlah penduduk dan tingkat konsumsi beras nasional, agar kebutuhan beras dalam negeri untuk konsumsi, pemenuhan kebutuhan raskin, stok beras untuk bencana alam dan cadangan beras pemerintah (CBP) dan lainnya dapat terpenuhi dengan baik dan keamanan pangan nasional dapat terjaga, sehingga impor beras tidak perlu lagi dilakukan dan target surplus beras dapat tercapai.

Menurut Nuraini (2013), kebijakan pengadaan beras merupakan salah satu kebijakan pemerintah sebagai upaya pemenuhan kebutuhan beras untuk menuju

ketahanan pangan. Pengadaan beras adalah suatu proses pembelian dan pengumpulan padi (beras) dari hasil panen para petani padi untuk dikumpulkan disuatu tempat (gudang) kemudian dilakukan pengolahan dan perawatan sebelum didistribusikan dan dipasarkan. Dalam proses pengadaan beras tersebut, terlebih dahulu dibuat sebuah perencanaan atau pragnosa sebagai acuan dalam implementasi pengadaan dilapangan (Ilma, 2012).

Beras juga merupakan komponen penting dari indeks bahan pangan dan biaya hidup, karena sebagian besar masyarakat Indonesia berprofesi sebagai petani dan mayoritasnya adalah petani padi (beras), sehingga komoditi beras merupakan *massive industry* yang melibatkan banyak orang (Suprihanti, 2002).

Sumatera Selatan sebagai salah satu lumbung pangan nasional memiliki peran yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan konsumsi beras nasional. Letak geografis provinsi Sumatera Selatan terletak di 1° sampai 4° Lintang selatan dan 102° samapai 106° Bujur timur, dengan luas wilayah 8.702.741 ha. Keadaan alam yang terdiri dari daerah rawa dan perairan payau di bagian timur dan dataran rendah yang berbukit dan lembah dibagian barat membuat sektor pertanian di Sumatera Selatan menjadi sangat potensial untuk dikembangkan terutama komoditi beras sebagai pangan utama mayoritas masyarakat Sumatera Selatan bahkan Indonesia (BPS Sumatera Selatan, 2013).

Sektor pertanian memilki peran yang sangat penting dalam perkembangan perekonomian di Sumatera Selatan. Sektor ini berada pada urutan ketiga setelah sektor industri dan pertambangan yang memberikan kontribusi terhadap besaran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Sumatera Selatan yang nilainya mencapai 17,28 persen dengan nominal output sebesar 31,24 triliun rupiah pada tahun 2010 (BPS Sumatera Selatan, 2013).

Pertumbuhan penduduk di wilayah Sumatera Selatan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, produksi padi Sumsel juga cenderung meningkat setiap tahunnya, sedangkan tingkat konsumsi beras rata-rata Sumsel dan tingkat pengadaan beras oleh Perum Bulog Divre Sumsel-Babel cenderung mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Hal tersebut dapat dilihat dari data yang dimiliki oleh Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan tahun 2013, sebagai berikut:

Tabel 1.2. Jumlah Penduduk, Tingkat Konsumsi Beras Rata-rata, Produksi Padi Sumsel dan Pengadaan Beras Bulog Divre Sumsel-Babel

Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Konsumsi Rata-rata Beras (Ton)	Produksi Padi Sumsel (Ton)	Pengadaan Beras Bulog (Kg/Th)
2009	7.222.635	765.599	3.125.237	133.804.505
2010	7.450.394	767.391	3.272.451	89.427.435
2011	7.593.425	759.343	3.384.670	46.224.870
2012	7.701.528	785.556	3.295.247	69.002.550
2013	8.528.719	900.000	3.593.463	124.999.980

Sumber: BPS Sumatera Selatan 2013, diolah.

Pada Tabel 1.2, dapat dilihat bahwa jumlah penduduk Sumatera Selatan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2009 jumlah penduduk Sumsel sebanyak 7.222.635 jiwa dan meningkat menjadi 7.450.394 jiwa pada tahun 2010 atau mengalami peningkatan sebesar 3,1 persen. Peningkatan terus terjadi pada tahun berikutnya, pada tahun 2011 jumlah penduduk Sumsel menjadi 7.593.425 jiwa atau meningkat sebesar 1,92 persen dari tahun sebelumnya. Jumlah penduduk Sumsel untuk tahun 2012 juga mengalami peningkatan sebesar 1,42 persen dari tahun sebelumnya menjadi 7.701.528 jiwa. Peningkatan jumlah penduduk yang cukup tinggi terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 10,74 persen dari tahun 2012 menjadi 8.528.719 jiwa.

Tingkat konsumsi beras rata-rata masyarakat Sumatera Selatan cenderung mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2009 tingkat konsumsi beras rata-rata Sumatera Selatan sebesar 106 kg/kapita/tahun dan mengalami penurunan menjadi 103 kg/kapita/tahun pada tahun 2010 atau mengalami penurunan sebesar 2,83 persen. Penurunan tingkat konsumsi beras terus berlanjut pada tahun berikutnya, tahun 2011 tingkat konsumsi beras rata-rata Sumatera Selatan menjadi 100 kg/kapita/tahun atau mengalami penurunan sebesar 2,91 persen dari tahun sebelumnya. Tahun 2012 tingkat konsumsi beras rata-rata Sumatera Selatan mengalami peningkatan menjadi 102 kg/kapita/tahun atau meningkat sebesar 2 persen dari tahun sebelumnya. Peningkatan tersebut terus berlanjut di tahun 2013, tingkat konsumsi beras rata-rata Sumsel mencapai 106 kg/kapita/tahun atau meningkat sebesar 3,92 persen dari tahun sebelumnya.

Tingkat produksi padi Sumatera Selatan cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2009, tingkat produksi padi Sumsel sebesar 3.125.237 ton dan mengalami peningkatan menjadi 3.272.451 ton pada tahun 2010 atau meningkat sebesar 4,71 persen. Peningkatan produksi padi terus berlanjut pada tahun 2011 menjadi 3.384.670 ton atau mengalami peningkatan sebesar 3,34 persen. Pada tahun 2012, produksi padi Sumsel mengalami penurunan sebesar 2,64 persen menjadi 3.295.247 ton, tetapi kembali mengalami peningkatan yang cukup tinggi pada tahun 2013 sebesar 9,05 persen menjadi 3.593.463 ton.

Pada tahun 2009 Perum Bulog Divre Sumsel-Babel melakukan pengadaan beras sebesar 133.804.505 kg, tetapi mengalami penurunan sebesar 33,17 persen menjadi 89.427.435 kg pada tahun 2010. Penurunan terus terjadi pada tahun 2011 menjadi 46.224.870 kg atau mengalami penurunan sebesar 48,31 persen dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2012, pengadaan beras oleh Perum Bulog mengalami peningkatan sebesar 49,28 persen menjadi 69.002.550 kg dari tahun sebelumnya. Peningkatan pengadaan beras tersebut terus berlanjut pada tahun 2013 menjadi 124.999.980 kg atau mengalami peningkatan sebesar 81,15 persen.

Perum Bulog Divisi Regional Sumsel-Babel dipimpin oleh Bapak H. Bambang Napitupulu, S.E. dan memiliki kantor pusat yang berlokasi di Jalan Perintis Kemerdekaan No. 1 Palembang. Perum Bulog Divisi Regional Sumsel-Babel memiliki empat Divisi, antara lain Divisi Pelayanan Publik, Keuangan, SDM dan Umum serta Divisi Perencanaan dan Pengembangan Usaha (PPU). Divisi Pelayanan Publik ini sangat penting karena memiliki sebagai *public service obligation* (PSO) yang mengelola pengadaan dan penyaluran beras seperti Raskin dan sebagai pemasok beras ke Lembaga Pemerintah seperti, Polri, Kemenkumhan, Kemensos dan Kementrans melalui kontrak kerjasama yang telah dibuat sebelumnya. Fungsi lain yang juga penting yaitu menjaga stabilitas harga beras dipasaran dengan cara melakukan operasi pasar untuk menormalkan kembali harga beras dipasaran sehingga gejolak sosial dimasyarakat dapat dicegah.

Pengadaan beras oleh Perum Bulog Divre Sumsel-Babel menjadi lebih penting lagi karena memiliki lima fungsi penting lainnya, antara lain untuk menyerap beras-beras hasil panen para petani padi di seluruh wilayah Sumatera Selatan, memberikan kepastian pasar dan harga terhadap beras hasil panen petani

tersebut sesuai dengan Harga Pembelian Pemerintah (HPP) yaitu Rp.6.600 per kg untuk beras sesuai standar kualitas (tabel 8), meminimalkan terjadinya sistem ijon oleh para tengkulak dan pihak-pihak terkait, memberikan pendapatan yang lebih tinggi kepada para petani karena dapat menjual hasil panennya sesuai HPP yang berlaku, sehingga petani dapat mengembangkan usaha tani padinya lebih baik lagi dan sebagai *partner* Pemerintah dalam melaksanakan program Raskin.

Perum Bulog Divre Sumsel-Babel juga melakukan fungsi korporasinya yaitu melaksanakan kegiatan bisnis untuk mendapatkan keuntungan (*profit*) dengan cara memproduksi beras kualitas premium dengan merek Gending Sriwijaya yang dipasarkan melalui *outlet* resminya yaitu Bulog Mart dan terus berinovasi dalam mengembangkan produknya tersebut. Perum Bulog Divre Sumsel-Babel terus menambah jumlah *outlet* nya dan menempatkannya di tempat strategis yang mudah dijangkau konsumen dan terus melakukan promosi untuk memperkenalkan produknya tersebut serta sedang menjalin kerjasama dengan pihak-pihak swalayan untuk memperluas pemasaran produknya.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang, dirumuskan rincian masalah yang akan dikaji sebagai berikut:

1. Bagaimana mekanisme pengadaan dan penyaluran beras di Perum Bulog Divre Sumatera Selatan-Bangka Belitung serta siapa pihak-pihak yang berperan didalamnya?
2. Dimana saja daerah-daerah yang menjadi daerah surplus dan daerah defisit beras di Perum Bulog Divre Sumatera Selatan-Bangka Belitung?
3. Bagaimana arus tunai (*cash flow*) dari produk beras di Perum Bulog Divre Sumatera Selatan-Bangka Belitung?
4. Berapa pendapatan yang diperoleh dari produk beras di Perum Bulog Divre Sumatera Selatan-Bangka Belitung?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan mekanisme pengadaan dan penyaluran beras di Perum Bulog Divre Sumatera Selatan-Bangka Belitung beserta pihak-pihak yang berperan didalamnya.
2. Mengetahui daerah-daerah yang menjadi daerah surplus dan daerah defisit beras di Perum Bulog Divre Sumatera Selatan-Bangka Belitung.
3. Menganalisis arus tunai (*cash flow*) dari produk beras di Perum Bulog Divre Sumatera Selatan-Bangka Belitung.
4. Menghitung pendapatan yang diperoleh dari produk beras di Perum Bulog Divre Sumatera Selatan-Bangka Belitung.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran yang menjelaskan tentang mekanisme pengadaan dan penyaluran beras di Perum Bulog Divisi Regional Sumsel-Babel dan daerah-daerah yang mengalami defisit dan surplus beras serta menjelaskan juga tentang aliran arus kas (*cash flow*) dari kegiatan pengadaan dan penyaluran beras tersebut. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi tambahan pustaka bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, 2007. Analisis Pengadaan Beras di Perum Bulog Divisi Regional Sumatera Selatan Melalui Mitra Kerja. Skripsi. Universitas Sriwijaya. Indralaya. (tidak dipublikasikan).
- Badan Pusat Statistik. 2010. Luas Wilayah dan Jumlah Penduduk Indonesia. BPS, Palembang.
- _____. 2013. Sumatera Selatan Dalam Angka. BPS, Palembang.
- Chrisdiandy, H. 2013. Jurnal Alumni Kharisma, diakses 22 februari 2014.
- Daniel, M. 2002. Pengantar Ekonomi Pertanian. Bumi Aksara. Jakarta.
- Devi, S. 2003. Analisis Manajemen Pemasaran Pada Industri Morinda Prabumulih dan Industri Bina Usaha Mandiri Palembang. Skripsi pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Indralaya.
- Djarmiko, B. 2008. Aliran Kas (Cash Flow) Pada Pelaksanaan Proyek. Jurnal Berkala Jurusan Teknik Sipil UM, diakses 22 Februari 2014.
- Hariastuti, M. 2011. Pengujian Ketahanan Beberapa Kultivar Padi Beras Merah dan Hitam Terhadap Wereng Batang Cokelat. Jurnal Ilmu Hama dan Penyakit Tumbuhan, diakses 22 Februari 2014.
- Ilma, I. 2012. Manajemen Pengadaan Beras di Kalimantan Selatan. Jurnal Administrasi Negara, diakses 5 Februari 2014.
- Juniarti, 2005. Net Income dan Cash Flow. Jurnal Ekonomi Akutansi, diakses 22 Februari 2014.
- Kardinal Dan Rahayu. 2012. Analisis Pengakuan Pendapatan Jasa Konstruksi pada CV. Samudera Konstruksi Palembang Berdasarkan PSAK No.34. Jurnal Akuntansi, diakses 3 Maret 2014.
- Kotler, Philip dan Keller, Kevin Lane. 2009. Manajemen Pemasaran, Jilid I, Edisi 13. Erlangga. Jakarta.
- Lambanjang, A. 2013. Analisis Biaya Produksi. Jurnal EMBA, diakses 5 Februari 2014.
- Latifah, N. 2009. Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Metode Analisis Cash Flow Ratio. Jurnal Fakultas Ekonomi, diakses 22 Februari 2014.
- Mulyana, Dkk. 2011. Jurnal Strategi Distribusi Pada Industry Makanan, diakses 22 Februari 2014.

- Nuraini, H. 2013. Meningkatkan Ketahanan Pangan dalam Masyarakat. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara FISIP UNSOED*, diakses 5 Februari 2014.
- Perum Bulog. (Online) (<http://www.Bulog.co.id>, diakses 23 Oktober 2013).
- Phinastika, D. 2011. Sektor Pertanian. (Online) (<http://dayintapinasthika.wordpress.com/2011/03/23/sektor-pertanian/>, diakses 3 Mei 2013).
- Putra, S. 2010. Eksplorasi dan karakterisasi Plasma Nutfah Padi Beras Merah di Kabupaten Solok dan Kabupaten Solok Selatan Provinsi Sumatera Barat. [Skripsi]. Fakultas Pertanian Universitas Andalas. Padang, diakses 22 Februari 2014.
- Rahim, A dan Hastuti, D. 2007. *Ekonomi Pertanian Pengantar, Teori dan Kasus*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Saladin, D. 2002. *Manajemen Pemasaran: Analisis Perencanaan, Pelaksanaan dan Pengendalian*. Linda Karya. Bandung.
- Setiana, E dan Sibagariang, R. 2013. Pengaruh Free Cash Flow dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Telaah Akutansi*, diakses 22 Februari 2014.
- Silalahi, E. 2012. Kapasitas Pabrik dan Saluran Pemasaran Beras pada Pabrik Upang Jaya di Desa Pegayut Kabupaten Ogan Ilir. Skripsi. Universitas Sriwijaya. Indralaya. (tidak dipublikasikan).
- Sopianur, dkk. 2011. Studi Pendapatan Usaha Gula Aren Ditinjau dari Jenis Bahan Baku di Dusun Girirejo Kelurahan Lempake Kecamatan Samarinda Utara. *Jurnal Agribisnis*, diakses 3 Maret 2014.
- Sukirno, S. 2006. *Ekonomi Mikro (Teori Pengantar) LP3ES*. Jakarta.
- Suprihanti, B. 2002. Impor Pangan dan Kebijakan Pertanian. *Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi*. UPN "Veteran" Yogyakarta, diakses 5 Februari 2014.
- Suratiyah, 2008. *Ilmu Usaha Tani*. Kanisius. Yogyakarta.
- Suwarno, H. 2006. *Jurnal Manajemen*, diakses 22 Februari 2014.
- Widjayanti, E. 2004. Potensi dan Prospek Pangan Fungsional Indigenous Indonesia. *Seminar Nasional Pangan Fungsional Indegenous Indonesia: Potensi, Regulasi Keamanan, Efikasi dan Peluang Pasar*. Bandung.